

**NILAI-NILAI BUDAYA PADA BUKU *CERITA RAKYAT DAERAH*
LAMPUNG JAMO IMPLIKASEINO DILEM PEMBELAJARAN BAHASA
LAMPUNG DI SMP**

(Skripsi)

Oleh:

Binggi Wilatama

2113046062



**FAKULTAS KEGURUAN JAMO ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

**NILAI-NILAI BUDAYA PADA BUKU *CERITA RAKYAT DAERAH*
LAMPUNG JAMO IMPLIKASEINO DILEM PEMBELAJARAN BAHASA
LAMPUNG DI SMP**

Oleh:

Binggi Wilatama

Skripsi

**Sebagai Salah Sai Sarat guai Nyapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**



**FAKULTAS KEGURUAN JAMO ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

NILAI-NILAI BUDAYA PADA BUKU CERITA RAKYAT DAERAH LAMPUNG JAMO IMPLIKASEINO DILEM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

Binggi Wilatama

Rumusan masalah penelitian ino iyalah gegohnyo nilai-nilai pendidikan cerita rakyat di dilem buku kumpulan *cerita rakyat daerah Lampung* jamo implikasei dilem pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Penelitian ino bertujuan guai modeskripsiko nilai-nilai pendidikan cerita rakyat di buku kumpulan *cerita rakyat daerah Lampung* jamo implikasei di pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

Metode sai digunakan ialah deskriptif kualitatif. Data dilem penelitian ino beupa kata-kata, kutipan atau kalimat ngena nilai budaya sai terkandung dilem buku *cerita rakyat daerah Lampung*. Sumber data ino iyulah 10 cerita sai terkandung dilem buku *cerita rakyat daerah Lampung* yaijo *putri siluman, sibungsu tujuh bersaudara, sidang belawang, layangan pamungka, sang kabelah, maskhaya aga nayah, Ahmad sai berbakti kepada Tuhan, Abdul muluk raja habanan, Bapak teluk pak, jamo sang bugu*.

Hasil penelitian menunjuko bahwo uwat nilai-nilai budaya pada buku kumpulan *cerito rakyat daerah Lampung*. Nilai-nilai budaya, yaijo hubungan manusia jamo Tuhan, hubungan manusia jamo sesama, hubungan manusia jamo alam, dan hubungan manusia jamo dirino sayan. Nilai-nilai budaya ino dapek diimplikaseiko di dilem pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas VII KD 4.5 menyajiko isi serta nilai-nilai sai uwat di dilem teks waghahan jamo kaidah-kaidahnya secaro lisan maupun tulisan.

Kata Kunci : cerit rakyat, implikasei, nilai budaya

ABSTRAK

NILAI-NILAI BUDAYA PADA BUKU CERITA RAKYAT DAERAH LAMPUNG DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA LAMPUNG DI SMP

Oleh

Binggi Wilatama

Rumusan masalah penelitian ini ialah gegohnyo nilai-nilai pendidikan cerita rakyat di dalam buku *cerita rakyat daerah Lampung* dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

Penelitian ini bertujuan untuk modeskripsikan nilai-nilai pendidikan cerita rakyat di buku kumpulan cerita rakyat daerah Lampung dan implikasinya di pembelajaran bahasa Lampung di SMP. Metode yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kutipan atau kalimat nilai budaya yang terkandung dalam buku *cerita rakyat daerah Lampung*. Sumber data ini ialah 10 cerita yang terkandung dalam buku cerita rakyat daerah Lampung yaitu *putri siluman*, *sibungsu tujuh bersaudara*, *sidang belawang*, *layanga pamungka pamungka*, *sang kabelah*, *maskhaya aga nayah*, *Ahmad sai berbakti kepada Tuhan*, *Abdul muluk raja habanan*, *Bapak teluk pak*, dan *sang bugu*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada nilai-nilai budaya pada buku *cerita rakyat daerah Lampung*. Nilai-nilai budaya, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Nilai-nilai budaya ini dapat diimplikasikan di dalam pembelajaran bahasa Lampung di SMP kelas VII KD 4.5 menyajikan isi serta nilai-nilai yang ada di dalam teks waghahan dan kaidah-kaidahnya secara lisan maupun tulisan.

Kata Kunci : cerito rakyat, implikasi, nilai budaya

ABSTRACT

CULTURAL VALUES IN THE LAMPUNG AND REGIONAL FOLK STORY BOOK: IMPLICATIONS OF THE LAMPUNG LANGUAGE LEARNING DILEMMA IN JUNIOR HIGH SCHOOL

By

Binggi Wilatama

The research problem is formulated as follows: "The educational values of folktales in a collection of Lampung folktales and their implications for Lampung language learning in junior high schools." This study aims to describe the educational values of folktales in a collection of Lampung folktales and their implications for Lampung language learning in junior high schools.

The method used is descriptive qualitative. The data in this study consist of words, quotations, or sources regarding the cultural values contained in the Lampung folktales. The data sources are 10 stories contained in the Lampung folktales: Putri Siluman (The Demon Princess), Sibungsu Tujuh Saudara (The Youngest of the Seven Siblings), Majelis Belawang (The Belawang Session), Layanganan Pamungka (The Pamungka Layanganan), Sang Kabelah (The Cable), Maskhaya Aga Nayah (The Devoted One to God), Abdul Muluk Raja Habanan (The King of Habanan), Bapak Teluk Pak (The Beef), and Sang Bugu (The Bugu).

The results indicate that cultural values are present in the Lampung folktales. These values include the relationship between humans and God, the relationship between humans and others, the relationship between humans and nature, and the relationship between humans and themselves. These cultural values can be implied in Lampung language learning in junior high school class VII KD 4.5 presenting the content and values contained in the waghahan text and its rules orally and in writing.

Keywords: *folk tales, implications, cultural values*

Judul Skripsi : NILAI-NILAI BUDAYA PADA
BUKU *CERITA RAKYAT*
DAERAH LAMPUNG JAMO IMPLIKASEINO
DILEM PEMBELAJARAN
BAHASA LAMPUNG DI SMP

Nama Mahasiswa : **Binggi Wilatama**
NPM : 2113046062
Program Studi : Pendidikan Bahasa Lampung
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

NYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.
NIP 197808092008012014

Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd.
NIP 199506122022031011

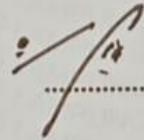
2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

NGESAHKO

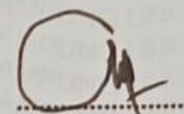
1. Tim Penguji
Ketua

: Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.



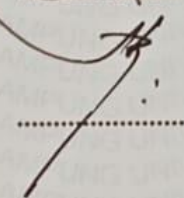
Sekretaris

: Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd.



Penguji
Layin Pembimbing

: Dr. Edi Suyanto, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.
NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 05 Oktober 2025

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Binggi Wilatama
NPM	: 2113046062
Judul Skripsi	: Nilai-Nilai Budaya Pada Buku Cerita Rakyat Daerah Lampung dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Lampung
Jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing skripsi;
2. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dan dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Lampung, 05 Oktober 2025



The stamp is a circular official seal of Universitas Lampung. It features the university's logo in the center, surrounded by the text 'UNIVERSITAS LAMPUNG' and 'Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan'. Below the seal, there is a handwritten signature in black ink.

2113046062

RIWAYAT URIK



Binggi Wilatama dilahirko di Simpang Pematang, kabupaten Mesuji, provinsi Lampung, tanggal 03 januari 2003 sebagai sanak pertamo anjak uwo bersaudara, sanak sebai anjak bapak Roni Rusli jamo ibu Mariana. Penulis Memulai pendidikan di Taman kanak-kanak (TK) darma wanita jamo dighadeuko pada tahun 2009, pendidikan sekulah dasagh di SDN 01 Simpang Pematang sai dighadeuko tahun 2015.

Pendidikan sekulah tengah pertamo di SMPN 01 Simpang Pematang sai dighadeuko tahun 2018, pendidikan sekulah tengah kejuruan di SMKN 01 Simpang Pematang sai dighadeuko pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa pendidikan bahaso lampung, jurusan pendidikan bahaso jamo seni, fakultas keguruan jamo ilmeu pendidikan, Universitas Lampung jalugh kerja sama, Universitas Lampung jamo kabupaten mesuji. Penulis pernah ngelaksanako kuliyaah kerja nyata (KKN) di pekon kelawi jamo peghaktek lapangan sekulahan (PLP) di SMKN 01 Bakauheni, Kecamatan Bakauheni, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTO

“Ketika kita berbuat baik kepada orang lain, kita sedang berbuat terbaik untuk diri sendiri”

(Benjamin Franklin)

“tidak perlu menjadi yang terhebat, ikuti saja prosesnya dan setia, serta hadirkan Allah SWT di jiwa”

(Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.)

“Sebutlah nama-Nya, tetap di jala-Nya, kelak kau akan mengingat, kau akan teringat”

(Perunggu, 33x)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah jamo rasa syukur atas segalo rahmat jamo nikmat sai diberi Allah Swt. atas rahmat jamo nikmat sai radu mengantarko penulis sampai pada tahap ino sehingga memberiko begitu nayah pembelajaran berharga dilem keurikan ino. Oleh karena ijo, jamo penuh rasa syukur penulis persembahko karya ino kepada ulun-ulun sai sangat dicintai jamo sangat berarti dilem urik penulis.

1. Kepada kedua ulun tuha tercinta, Bapak Roni Rusli jamo Ibu Mariana sai radu membalakko jamo merawatku jamo penuh pengorbanan jamo kasih sayang sai sehingga penulis dapek sampai pada titik ino. Terimo kasih radu memberiko penulis kesempatan guai mewujudkan harapan bapak ibu. Terimo kasih atas seunyini pengorbanan sai radu diberiko, wawai waktu, tenaga, pikiran, jamo segala hal sai teramat berharga guai keurikanku.
2. Kepada adikku tercinta, Opi Mariananda sai radu memberiko doa, semangat, jamo dukungan selama aku melapahko tugas jamo tanggung jawab dilem urik. Semoga dapek lebih hebat anjak kakakmu ino.
3. Kepada keluarga balak sai radu memberiko doa, semangat, dukungan, jamo motivasi guai tetap berjuang mencapai tujuanku. Semoga keberhasilan ino jadei kebanggaan ram seunyini.
4. Bapak ibu dosen Pendidikan Bahasa Lampung jamo almamater tercinta Universitas Lampung sai radu memberiko kesempatan guai mewujudkan cita-cita jamo harapanku.

URAI CAMBAI

Puji syukur kehadiran Allah SWT. Karena atas berkat rahmat jamo hidayahno penulis dapek menyelesaikan Skripsi sai berjudul *“Nilai-Nilai Budaya pada Buku Cerita Rakyat Daerah Lampung jamo Implikaseino dilem Pembelajaran Bahasa Lampung di SMP”* sebagai salah sai syarat guai mendapekko gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung di Universitas Lampung.

Ungkapan terimo kasih penulis haturko kepada berbagai pihak dilem penulisan Skripsi ino. Terimo kasih atas bimbingan, dukungan, motivasi kepada pihak pihak berikut.

1. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd. selaku Dekanat Fakultas Keguruan jamo Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
2. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa jamo Seni.
3. Dr. Munaris, M.Pd. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung.
4. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd, selaku Pembimbing I sai radu membimbing, memotivasi, jamo memberiko saran terhadap penulisan Skripsi ino.
5. Muharsyam Dwi Anantama, M.Pd, selaku dosen pembimbing 2 sai radu membimbing, memotivasi, jamo memberiko saran terhadap penulis Skripsi ino.
6. Dr. Edi Suyanto, M.Pd, dosen selaku pembahas sai radu bersedia guai memberiko kritik beserta saranno terhadap penulis ino.
7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Lampung sai radu memberiko ilmeuino semoga kelak akan bermanfaat jamo menjadei keberkahan.
8. Mamaku Mariana jamo Ayahku Roni Rusli sai radu bekerja keras guai membahagiakan sanak-sanakno jamo memberiko kasih sayang sai utuh.

9. Adikku tersayang, Opi Mariananda terimo kasih radu menggutken kakakmu ino, kelak impian sai didambakan di permudahko Allah SWT.
10. Nenekku tercinta sai jamo seluruh keluarga balak sai radu memberiko dukungan serta bimbingan selama penyusunan skripsi ino.
11. Dwi Anggraini jamo Reza Putri teman sekaligus sahabat seperjuangan, teman curhat, teman keluh kesah sai setia menjadei saksi jamo alasan di balik setiap usahaku.
12. Yurike, Rara, Elva jamo helma terimo kasi radu menjadei teman empat tahun di bangku perkuliahan, teman sai selalu hadir di setip kopi, tawa, jamo saling dukung.
13. Guai keluarga balak Unit Kegiatan Mahasiswa Bidang Seni (UKMBS), terimo kasih atas setiap ide, latihan, jamo tawa sai membuat perjalanan perkuliahan penulis menjadei berwarna.
14. Dhona, Iput, Ipeh, Habib, jamo Zupar teman grup bsimilah jaya sai radu menjadie partner cerita, tawa, seru, jamo penuh ide unik di setiap momen.
15. Teman-teman KKN Desa Kelawi 2 Dewi, Dwita, Nengah, Lia, Anjel, Evi, Tiara, Ilham jamo Noval sai radu memberiko nayah pengalaman dilem menjalani keurikan.
16. Teman-teman Kelas B jamo angkatan 21 PBL sai mau belajar bersama guai mengejar cita-cita.
17. Alamamater tercinta, Universits Lampung.
18. Seunyini pihak sai radu berwawai hati membantu peneliti guai menyelesaiko skripsi ino.

semoga Allah senangtiasa memberiko keberkahan atas segala kewawaian seunyini pihak sai radu ikhlas dilem membantu menyelesaiko skripsi ino. Semoga Skripsi ino dapek membantu jamo bermanfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 05 Oktober 2025

Binggi Wilatama

2113046062

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	ii
ABSTRAK	vii
LEMBAR PERSETUJUAN	vii
LEMBAR PENGESAHAN.....	viii
LEMBAR PERNYATAAN.....	viii
RIWAYAT URIK.....	ix
MOTO	xi
PERSEMBAHAN	xii
URAI CAMBAI.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Peneliti	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup.....	7
II. KAJIAN PUSTAKA	8
2.1 Cerita Rakyat.....	8
2.1.1 Ciri-Ciri Cerita Rakyat	9
2.1.2 Fungsi Cerita Rakyat.....	10
2.1.3 Macam-Macam Cerita Rakyat.....	12
2.1.4 Cerita Rakyat Lampung.....	13
2.2 Nilai Budaya.....	13
2.2.1 Pengertian Nilai Budaya.....	14

2.2.2 jenis-jenis Nilai Budaya	14
2.3 Pembelajaran Bahasa Lampung	22
III. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Sumber Data jomo Data	26
3.3 Teknik Pengumpuln Data.....	27
3.4 Teknik Analisis Data.....	27
3.5 Tabel Analisis Data	29
IV. HASIL JAMO PEMBAHASAN.....	33
4.1 Hasil Penelitian.....	33
4.2 Pembahasan.....	34
4.2.1 Nilai Budaya Hubungan Manusia jomo Tuhan	36
4.1.2 Nilai Budaya Hubungan Manusia jomo Alam.....	43
4.1.3 Nilai Budaya Hubungan Manusia jomo Sesama	48
4.1.4 Nilai Budaya Hubungan Manusia Jomo Diri Sayan	65
4.2 Implikasei Nilai Budaya dilem Pembelajaran.....	80
Bahasa Lampung di SMP Kelas VII	80
V. SIMPULAN JAMO SARAN	85
5.1 Simpulan	85
5.2 Saran.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 . Indikator Nilai Budaya sai Menjadie Pedoman Penelitiyan.....	29
Tabel 2. Nilai Budaya pada Buku <i>Cerita Rakyat Daerah Lampung</i>	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Nilai Budaya pada Buku Cerita Rakyat Daerah Lampung	93
Lampiran 2. Rancangan Pelaksanaa Pembelajaran (RPP)	110

DAFTAR SINGKATAN

dt : data

pt :putri siluman

stb : sibungsu tujuh bersaudara

sb : sidang belawang

lp : layangan pamungka

sk : sang kabelah

man : maskhaya aga naya

aysbkt : Ahmad sai sangat berbakti kepada Tuhan

amrh : abdul muluk raja hasbanan

btp : bapak teluk pak

sbu : sang bugu

HMDT : Hubungan Manusia jamo Tuhan

HMDA : Hubungan Manusia jamo Alam

HMDS : Hubungan Manusia jamo Sesama

HMDDS : Hubungan Manusia jamo Diri Sayan

TAK : Ketakwaan

SB : Suka Berdoa

BD : Berserah Diri

PYT : Penyatuan

PDA : Pemanfaatan Daya Alam

MUS : Musyawarah

GR : Gotong Royong

CTA : Cinta Tanah Air

BJK : Bijaksana

RKN : Kerukunan

ADL : Keadilan

RMH : Keramahan

PTH : Kepatuhan

KS : Kasih Sayang

MJ : Menepati Janji

KST : Kesetiaan

TM : Tolong-menolong

NSH : Nasihat

IKL : Keikhlasan

MI : Menuntut Ilmu

KK : Kerja Keras

KJR : Kejujuran

TMK : Tahan Menderita/Ketabahan

MM : Menuntut Malu

TJ : Bertanggung Jawab

CRD : Kecerdikan

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cerita rakyat iyulah bentuk kekayaan budaya sai sangat berharga di tradisi lisan, diajarko anjak generasi ke generasi. Kisah -kisah ino muak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media penting guai mengomunikasikan nilai-nilai moral, norma sosial jamo kebijaksanaan lokal sai urik jamo berkembang di masyarakat. Di berbagai bagian Indonesia, cerita rakyat dikemas dilem bentuk narasi sai menarik jamo mudah dimengerti bagi seunyini ulun, wawai sanak-sanak maupun ulun tuha, menjadieko alat pendidikan sai efektif jamo informal. Cerita rakyat berperan penting dilem membantu masyarakat memahami sesuatu jamo menjadie sarana guai menyampaiko pesan secaro sosial di sekolah, serta meningkatko kualitas proses belajar (Ima dkk., 2023). Selain ijo, cerita rakyat memainko peran strategis dilem mempertahankan budaya, memperkuat identitas masyarakat, jamo memperkuat hubungan sosial antara anggota masyarakat.

Nilai budaya iyulah konsep sai teratur jamo mempengaruhi caro urik masyarakat tertentu, terkait jamo hubungan antar manusia, serta diwarisko anjak generasi ke generasi. (Dera jamo Aan, 2021). Nilai ino lahir anjak pengalaman kolektif masyarakat dilem ngelapa keurikan, kemudian diwarisko secaro turun-temurun sehingga membentuk identitas budaya sai khas. Melalui nilai budaya, setiap individu diarahko guai bertindak sesuai jamo prinsip moral, etika, jamo adat-istiadat sai dijunjung tinggi oleh lingkunganno. Jamo demikian, nilai budaya muak hanya berperan sebagai aturan sosial, tetapi munih sebagai landasan moral sai menjaga keharmonisan hubungan manusia jamo Tuhan, alam, sesama, maupun dirino sayan. Hampir di seunyini wilayah di Indonesia ngemik cerita rakyat sai

sarat jamo nilai budaya khas sai mencerminko identitas serta kearifan lokal masyarakat setempat. Cerita rakyat muak hanya dipahami sebagai bentuk hiburan atau kisah turun-temurun, tetapi munih berfungsi sebagai media pendidikan sai ngajarko nilai moral, etika, religiusitas, serta pandangan urik sai berlaku dilem masyarakat. Hal ino selapah jamo penelitian (Akmal jamo rosmen, 2020). Melalui cerita rakyat, peran ulun tuha, guru, atau tenaga pendidikan harus mampu mengajarko nilai-nilai pendidikan karakter. Hal ino agar generasi muda dapek nggunako sebagai pedoman jamo gaya urik dilem berinteraksi di masyarakat. Terutama guai generasi muda di Lampung sai saat ino mulai mengalami penurunan peran sosial, seperti dilem berkomunikasi jamo ulun lain jamo sikap saling menghormati. Setiap daerah ngemik cerita jamo karakteristik berbeda, namun seunyini menyimpan pesan dilem ngena hubungan manusia jamo Tuhan, jamo alam, jamo sesama, maupun jamo dirino sayan. Keberagaman cerita rakyat sai tersebar di berbagai daerah Nusantara ino menunjuko betapa kaya budaya Indonesia, karena setiap kisah mampu menggambarkan sistem nilai jamo norma sai urik di tengah masyarakatnya. Melalui cerita rakyat, nilai-nilai budaya diwarisko anjak generasi ke generasi, sehingga menjadie sarana penting dilem menjaga identitas bangsa sekaligus memperkuat jati diri masyarakat di tengah arus modernisasi jamo globalisasi sai terus berkembang.

Namun, di tengah tren modernisasi jamo globalisasi sai cepat sai akan membawa perubahan balak dilem gaya urik masyarakat, keuwatan cerita rakyat Lampung semakin mengalami penetapan jamo cenderung terpinggirko. Pengembangan teknologi informasi, dominasi budaya populer asing, jamo perubahan gaya urik generasi muda radu mengurangi minat pada warisan budaya lokal, termasuk kisah rakyat sai pernah sangat akrab bagi keuriko seghani-ghani. Nayah sanak muda tumbuh hari ino tanpa ngedengis atau menginformasiko kisah rakyat anjak komunitas lokal tiyan. Tiyan akrab jamo cerita anjak luar negeri sai tersedia melalui media sosial, film, game, jamo platform digital laino dibandingko jamo cerita sai penuh jamo nilai lokal, seperti cerita rakyat anjak daerah Lampung.

Kondisi ini semakin diperkuat oleh kurangnya dokumentasi tertulis jawa kurang upaya sistematis oleh berbagai instansi pemerintah, lembaga pendidikan jawa masyarakat umum, jawa melestarikan jawa membuka kembali cerita rakyat secara akademis. Minimnya dokumentasi karya sastra Lampung mengancam kelestarian budaya, sehingga perlu peningkatan kesadaran, dukungan pendidikan, jawa pemanfaatan teknologi digitalisasi untuk pelestariannya (Arino dkk., 2024). Kisah-kisah klasik seperti Sidang belawan jawa Ompung silamponga diceritakan secara lisan dalam keluarga jawa merupakan bagian anjak pembelajaran di sekolah, tetapi jarang terdengar dalam kegiatan pendidikan, budaya, jawa tradisi. Tanpa langkah-langkah khusus untuk mempertahankan narasi ini, dikhawatirkan bahwa kekayaan budaya yang terkandung di sana akan hilang anjak waktu ke waktu, meninggalkan kekosongan dalam identitas budaya generasi mendatang. Oleh karena itu, kesadaran jawa upaya jawa-jawa diperlukan untuk mengurikannya kembali cerita rakyat sebagai bagian anjak upaya untuk melestarikan warisan budaya setempat.

Salah satu buku cerita yang layak memuat cerita anjak di daerah Lampung yang memuat cerita anjak Lampung yaitu buku cerita rakyat daerah Lampung yang diterbitkan oleh departemen pendidikan jawa kebudayaan yang berisi 20 cerita anjak berbagai kabupaten yang ada di Lampung. Buku cerita rakyat daerah Lampung ini merupakan hasil laporan penelitian anjak penulis yaitu R.M. Barusman Nazarudin Udin, Buchori Kifli, Mujiono Isryad, jawa Wardine Buku ini berisi 20 kumpulan cerita rakyat Lampung yang bertujuan untuk melestarikan cerita rakyat Lampung kepada generasi muda.

Buku *Cerita Rakyat Daerah Lampung* karya R.M. Barusman, Nazarudin Udin, Buchori Kifli, Mujiono Isryad, jawa Wardine layak dijadikan objek penelitian yaitu karena buku ini merupakan hasil dokumentasi sistematis anjak 20 cerita rakyat yang berasal anjak berbagai daerah di provinsi Lampung. Buku ini muat hanya menyajikan kisah-kisah tradisional, tetapi juga merepresentasikan nilai-nilai budaya lokal yang mencerminkan identitas, norma, jawa kearifan masyarakat Lampung. Dalam konteks pelestarian budaya, buku ini menjadi sumber autentik yang mendokumentasikan tradisi lisan yang semakin tergerus oleh arus globalisasi jawa perkembangan teknologi modern.

Selain ijo, buku ino relevan guai dikaji dilem dunia pendidikan, khususno dilem pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SMP. Cerita-cerita di dilemno dapek dijadike media pembelajaran jamo munih menyisipko nilai-nilai moral jamo budaya. Penelitian terhadap buku ino dapek memberiko kontribusi nyata dilem upaya mengembangkno bahan ajar berbasis budaya lokal sai kontekstual, menarik, jamo memperkuat identitas kedaerahan peserta didik di tengah dominasi budaya populer global. Hasil penelitian ino akan diimplikaseiko pada pembelajaran Bahasa Lampung dilem bentuk modul ajar sai berkaitan jamo teks sastra fase D kelas VIII.

Dilem kurikulum tahun 2013 (K13) pelajaran bahasa Lampung, tujuan anjak pengajaran cerita rakyat dilem pelajaran bahasa Lampung iyulah (1) siswa dapek memahami isi teks waghahan, (2) siswa dapek menentuko unsur intrinsik teks waghahan, (3) siswa dapek menjelasko isi waghahan sai dibaca sesuai jamo kaidah kaidahno, (4) siswa dapek menemukno keterkaitan isi teks jamo keuriko seghani-ghani, (5) siswa dapek menjelasko nilai nilai sai terkandung dilem teks waghahan. Menurut Emzir (dilem Nur Aminah 2016), Pendidikan harus menyediakan koleksi sastra guai memudahko siswa dapek diakses.

Dilem konteks pembelajaran, cerita rakyat Lampung ngemik potensi balak, penuh jamo media pembelajaran, kontekstual, nilai-nilai menarik jamo karakter sai berkaitan jamo keurikan siswa. Sebagai bagian anjak warisan budaya lokal, cerita rakyat muak hanya memperkaya materi pembelajaran, tetapi juga memungkinko siswa guai belajar pengalaman belajar sai dekat jamo realitas sosial jamo budaya. Pesan moral sai menarik jamo lengkap memungkinko cerita rakyat guai membangun imajinasi, mempromosiko empati, jamo menyampaiko nilai-nilai mulia seperti integritas, kerja sama, tanggung jawab, jamo cinta terhadap tanah air. Namun demikian, potensi balak ino makung sepenuhno dimanfaatko secaro optimal dilem praktik pendidikan di sekolah-sekolah. Pemanfaatan cerita rakyat Lampung sebagai bagian anjak proses pembelajaran masih sangat terbatas, wawai anjak segi ketersediaan materi ajar sai berbasis lokal maupun anjak pendekatan jamo metode pengajaran sai digunakan oleh para pendidik.

Sejumlah penelitian tentang *cerita rakyat daerah Lampung* telah dilakukan anjak aspek sastra, linguistik, jamo budaya. Akan tetapi, sebagian balak penelitian tersebut masih bersifat deskriptif jamo kurang menyoroti aspek implementasi dilem dunia pendidikan. Misalno, penelitian Desi Nurul Anggraini (2013) sai menganalisis sepuluh *cerita rakyat Lampung* moggunako pendekatan struktural jamo semiotik. Penelitian tersebut berhasil mengungkap nilai budaya sai berkaitan jamo hubungan manusia jamo Tuhan, alam, dan sesama, namun makung membahas implikasi pendidikan anjak nilai-nilai tersebut. Penelitian lain oleh Anindia Saputra (2022) menunjuko bahwa cerita rakyat Sumatera Selatan mengandung nilai budaya sai dapek diaplikasiko dilem penyusunan RPP Kurikulum 2013. Demikian pula penelitian Ari dkk. (2014) serta Iqbal dkk. (2022) menunjukko bahwa cerita rakyat anjak berbagai daerah memuat nilai budaya sai dapek dijadiiko bahan ajar sastra guai membentuk budi pekerti siswa.

Berdasarko berbagai penelitian tersebut, terlihat bahwa kajian mengenai nilai budaya dilem cerita rakyat memang radu nayah dilakukan, wawai pada tingkat analisis struktur, pesan moral, maupun nilai karakter. Namun, penelitian sai secaro khusus menelaah nilai budaya dilem kumpulan *cerita rakyat Lampung* secara menyeluruh masih sangat terbatas. Sebagian balak penelitian terdahulu hanya memfokuskan diri pada sai atau dua judul cerita Lampung, atau bahkan mengkaji cerita rakyat dari daerah lain, sehingga makung memberikan gambaran komprehensif mengenai sistem nilai budaya Lampung sehingga tercermin makung segalo teks yang dibukukan.

Selain itu, kajian sebelumno bersifat deskriptif tekstual jamo makung nayah sai menghubungkan temuan nilai budaya jamo implikasi pendidikan, terutama pemanfaatanno dilem pembelajaran bahasa jamo sastra daerah. Padahal, cerita rakyat sebagai produk budaya lokal ngemik potensi balak sebagai sumber pembelajaran berorientasi karakter jamo identitas kultural peserta didik.

Oleh sebab ino, penelitian ino ngemik keunikan jamo kebaruan jamo menganalisis nilai-nilai budaya sai terkandung dilem buku *Cerita Rakyat Daerah Lampung* nggunako teori Djamaris (1993), sai secaro sistematis mencangkup empat hubungan nilai budaya hubungan manusia jamo Tuhan, hubungan manusia jamo

alam, hubungan manusia jama sesama, dan hubungan manusia jama direi sayan. Penerapan teori ino memungkinko analisis dilakuko secaro lebih menyeluruh, terarah, jama berlandaskan indikator sai teruji.

Selain ino, penelitian ino muak hanya berhenti pada tahap analisis nilai budaya, tetapi juga menekankan implikasi pendidikan, khususnya dilem pengembangan bahan ajar Bahasa Lampung tingkat SMP. Dengan demikian, penelitian ino memberiko kontribusi langsung terhadap pelestarian budaya lokal melalui pendidikan, sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran sai relevan jama konteks sosial-budaya peserta didik. Pendekatan ino menjadiko penelitian muak saja bernilai akademis, tetapi juga ngemik manfaat praktis bagi penguatan kearifan lokal di lingkungan sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarko pemaparan sai radu disampaiko pada latar belakang, maka rumusan masalah dilem penelitian ino iyulah sebagai berikut.

1. Gegohnyo nilai-nilai budaya sai terdapek pada buku cerita rakyat daerah Lampung?
2. Gegohnyo implikasei nilai budaya pada buku cerita rakyat daerah Lampung terhadap pembelajaran bahasa Lampung di SMP?

1.3 Tujuan Peneliti

Berdasarko rumusan masalah, tujuan penelitian iyulah sebagai berikut.

1. Guai modeskripsiko nilai-nilai budaya sai terdapek pada buku cerita rakyat Lampung.
2. Guai modeskripsiko implikasei nilai budaya dilem cerita rakyat lampung terhadap pembelajaran bahasa Lampung di SMP.

1.4 Manfaat Penelitian

manfaat anjak penelitian ino iyulah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ino diharapko dapek membantu memahami lebih dilem nilai-nilai budaya sai terdapek dilem cerita rakyat anjak daerah Lampung, sehingga

mampu meningkatko rasa hormat terhadap seni sastra lisan sai uwat di Lampung.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik mata pelajaran bahasa Lampung jenjang sekolah pertama dapek nggunako hasil penelitiyan sebagai bahan ajar sai berkaitan jamo cerita rakyat.
- b. Bagi pembaca, peserta didik di sekolah menengah pertama dapek memahami jamo mengambil manfaat bahwa dilem cerita rakyat daerah Lampung terdapek nilai budaya sai dapek diterapko dilem keuriko seghani-ghani
- c. Bagi peneliti lain, peneliti ino diharapko dapek membantu sebagai salah sai refrensi sai bermanfaat dilem bidang analisis nilai budaya pada cerita rakyat daerah Lampung.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup dilem penelitiyan ino terdiri atas subjek penelitiyan jamo objek penelitiyan.

1. Subjek penelitiyan

subjek dilem penelitiyan ino iyulah cerita rakyat daerah Lampung.

2. Objek penelitiyan

Objek penelitiyan ino iyulah 10 cerita sai terdapek pada buku cerita rakyat daerah Lampung yaijo *putri siluman*, *sibungsu tujuh bersaudara*, *sidang belawang*, *layanga pamungka*, *sang kabelah*, *maskhaya aga nayah*, *Ahmad sai berbakti kepada Tuhan*, *Abdul muluk raja habanan*, *Bapak teluk pak*, jamo *sang bugu* sai meliputi beberapo aspek nilai budaya berdasarko pola hubungan manusia.

II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Cerita Rakyat

Cerita rakyat ngerupako jenis folklor lisan sai masih urik jamo terus berkembang di tengah masyarakat anjak sai generasi ke generasi lainno. Cerita rakyat termasuk dilem kategori sastra tradisional. Uwat hubungan antara cerita rakyat jamo konsep folklor Marihot sai dijelasko pada tahun 2021. Cerita ino dilestariko melalui caro berbicaro secaro lisan jamo muak uwat sai tahu sapa ulun sai pertama kali moyusuno karena sifatno sai anonim. Sebagai karya sai bersifat anonim, pencipta cerita rakyat muak diketahui secaro pasti, karena proses penciptaano bersifat kolektif jamo terbentuk melalui kontribusi nayah individu dilem kurun waktu sai panjang. Keuwatan cerita rakyat cenderung bervariasi antarwilayah, di dipa tiap daerah mengembangko versino masing-masing sesuai jamo konteks budaya, bahasa, jamo kondisi sosial masyarakat setempat. Meskipun demikian, struktur dasar, pola narasi, jamo pesan moral anjak cerita tersebut umumno tetap dipertahanko, sehingga cerita rakyat tetap ngemik daya urik jamo relevansi lintas generasi sebagai media edukatif sekaligus ekspresi budaya lokal.

Endraswara (2013) cerita rakyat ngerupako bentuk representasi lokal anjak kearifan budaya (*local wisdom*) sai dapek digunakan sebagai sumber pembelajaran, terutama dilem konteks pendidikan karakter. Di antarano iyulah disebarko secaro lisan, bersifat tradisional, anonim, ngemik bentuk berpola atau berulang, jamo ngerupaken milik kolektif suatu kelompok masyarakat. Cerita rakyat memuat konflik, tokoh, jamo peristiwa sai nggambarko dinamika keurian sosial jamo spritual masyarakat, sehingga sangat relevan dijadiiko bahan ajar dilem pendidikan berbasis budaya. Selain ijo, cerita rakyat juga ngemik berbagai fungsi penting dilem keuriko sosial.

Cerita-cerita ini sering dimanfaatkan sebagai alat pendidikan moral, hiburan, kritik sosial, hingga media proyeksi keinginan jama emosi masyarakat ini dilem. Menurut Wellek jama Austin Warro (1989), cerita rakyat ini salah satu bentuk tradisi sastra lisan ini mencatat kearifan masyarakat ini mengucapkan bahasa tersebut.

2.1.1 Ciri-Ciri Cerita Rakyat

Menurut Danandjaja (1991), cerita rakyat memiliki beberapa ciri utama ini membedakannya bentuk karya sastra lainnya.

1. Penyebarannya dilakukan secara lisan

Cerita rakyat disampaikan secara lisan antar generasi ke generasi berikutnya. Penyebarannya dilakukan melalui media tulis, melainkan antar mulut ke mulut. Karena sifatnya lisan, cerita ini sangat bergantung pada daya ingat jama keterampilan tutur si pencerita, ini membuat terdapat perubahan atau variasi isi.

2. Bersifat tradisional

Cerita rakyat diwariskan secara turun-temurun dilem bentuk ini relatif tetap. Meskipun demikian, tetap terdapat kemungkinan terjadinya modifikasi lokal ini disesuaikan jama konteks sosial atau lokal, tetapi struktur dasar ceritanya cenderung tetap dipertahankan.

3. Bersifat anonim

Penulis cerita rakyat umumnya tidak diketahui (*anonim*), karena cerita tersebut berkembang di tengah masyarakat secara bertahap jama menjadi bagian antar memiliki jama-jama (*kolektif*). Cerita ini tidak diakui sebagai hasil karya pribadi seorang, melainkan sebagai memiliki budaya kolektif suatu masyarakat.

4. Memiliki bentuk berpola (berumus)

Cerita rakyat sering kali memiliki struktur ini berpola atau berulang, misalnya penggunaan kalimat pembuka seperti “Pulwat zaman dahulu...” jama penutup seperti “Tian urik bahagia selamanya.” Pola-pola ini membantu memudahkan penghafalan jama penyampaian ulang oleh pencerita.

5. Ngemik nayah versi (varian)

Karena disampaikan secara lisan jamo muak tertulis, cerita rakyat dapat mengalami perubahan isi, tokoh, atau alur sesuai jamo latar sosial budaya masyarakat yang berbeda. Oleh sebab itu, cerita dapat ngemik nayah versi di daerah yang berbeda.

6. Menjadikan ngemik jamo-jamo (*kolektif*)

Cerita rakyat muak dimiliki oleh yang individu, melainkan yang merupakan milik *kolektif* masyarakat yang menciptakannya. Oleh karena itu, cerita yang bebas disampaikan, diubah, atau diadaptasi oleh siapa pun di dalam komunitas tersebut.

7. Bersifat polos jamo lugu

Bahasa yang digunakan dalam cerita rakyat cenderung sederhana dan lugas. Hal ini dimaksudkan agar mudah dipahami oleh seluruh kalangan, termasuk anak-anak jamo masyarakat yang tingkat pendidikannya masih rendah.

8. Berfungsi dalam kehidupan masyarakat

Cerita rakyat muak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana pendidikan, penanaman nilai moral, penguat norma sosial, jamo pelestarian kearifan lokal. Jamo demikian, cerita rakyat ngemik fungsi sosial dan kultural yang sangat kuat.

2.1.2 Fungsi Cerita Rakyat

Kosasih (2003) mengelompokkan fungsi sastra, termasuk cerita rakyat, ke dalam lima kategori utama:

1. Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif berarti bahwa sastra, termasuk cerita rakyat, berperan sebagai sumber hiburan yang mampu menghadirkan kesenangan dan kepuasan batin bagi pendengar atau pembaca. Cerita rakyat biasanya disampaikan dengan alur menarik, tokoh yang unik, serta kejadian yang penuh kejutan, sehingga mampu mengalihkan perhatian dari rutinitas kehidupan yang monoton atau penuh tekanan. Melalui cerita yang menarik, masyarakat memperoleh ruang untuk tertawa, terhibur, dan bersantai, wawai dalam acara adat maupun kegiatan santai keluarga.

2. Fungsi Pendidikan (Didaktis)

Fungsi pendidikan atau didaktis menjadikan cerita rakyat sebagai media penyampaian nilai-nilai moral, etika, jamo norma sosial secara langsung kepada generasi muda. Nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, tolong-menolong, jamo tanggung jawab kerap terselip dilem perlapahan tokoh cerita. Cerita rakyat muak hano nyampaiko ajaran secara eksplisit, tetapi juga membentuk karakter jamo mengedukasi pembacano melalui keteladanan tokoh-tokoh dilem kisah tersebut.

3. Fungsi Afektif

Fungsi afektif berkaitan jamo kemampuan karya sastra guai membangkitko empati, simpati, jamo respon emosional. Cerita rakyat sering menampilkan kisah tentang penderitaan, pengorbanan, cinta, atau perjuangan tokoh-tokohno, sai membuat pembaca atau pendengar terhanyut dilem suasana cerita. Emosi seperti haru, sedih, marah, bahagia, atau bangga sering muncul saat mendalami lapah cerita, sehingga fungsi ino memperkaya pengalaman emosional lokal.

4. Fungsi Estetis

Fungsi estetis menekankan pada keindahan sai terkandung dilem karya sastra, wawai dilem pilihan kata (diksi), struktur kalimat, gaya bahasa, maupun bentuk narasi cerita. Cerita rakyat sering kali disampaikan dilem bentuk sai indah jamo menarik, misalno melalui pantun, peribahasa, atau ungkapan tradisional. Fungsi ino menjadikan cerita rakyat sebagai sarana apresiasi terhadap seni berbahasa, sekaligus melestariko kekayaan estetika budaya lisan lokal.

5. Fungsi Integratif

Fungsi integratif berarti cerita rakyat dapek memperkuat kebersamaan, solidaritas, jamo identitas kolektif masyarakat. Karena bersifat ngemik jamo-jamo, cerita rakyat menjadie perekat sosial sai menumbuhko rasa ngemik terhadap budaya lokal. Dilem penyajian, cerita ino kerap ditampilkan dilem forum komunal seperti pertunjuk, pengajian, atau kegiatan uwatt, sai menciptakan ruang interaksi antargenerasi jamo mempererat hubungan sosial.

2.1.3 Macam-Macam Cerita Rakyat

Cerita rakyat iyulah bagian anjak warisan budaya lisan sai diajarken anjak generasi ke generasi jamo mencerminko nilai-nilai masyarakat Danandjaja (2007), Cerita rakyat dibagi menjadie tiga jenis utama tungau (*mitologi*), legenda jamo dongen.

1. tungau (*mitologi*)

Sudjiman (2001) moyebut tungau sebagai bagian anjak cerita rakyat sai tergolong dilem mite atau mitologi, yaijo cerita prosa tradisional sai berkaitan jamo kepercayaan masyarakat terhadap makhluk-makhluk adikodrati atau supernatural, seperti dewa, roh nenek moyang, atau kekuatan gaib alam semesta.

Tungau dilem konteks ino merujuk pada cerita-cerita sai menjelaskan asal-usul alam semesta, manusia, binatang, atau gejala alam tertentu, sai dianggap suci jamo dipercayai secaro turun-trmurun. Cerita-cerita tersebut biasano berfungsi guai menjelaskan dunia jamo isino berdasarko pandangan kosmologis masyarakat tradisional.

2. Legenda

Sudjiman (2001), legenda iyulah cerita prosa rakyat sai dianggap benar-benar terjadei oleh masyarakat pendudukno, meskipun kebohongan muak dapek dibuktiko secaro historis. Legenda berkembang dilem masyarakat sebagai bagian anjak tradisi lisan jamo sering kali dikaitko jamo asal-usul suatu tempat, nama daerah, tokoh lokal, atau peristiwa tertentu sai dianggap penting dilem sejarah lokal. Legenda ngemik sifat duniawi berbeda jamo mite sai bersifat suci jamo berkaitan jamo kepercayaan religius. Tokoh dilem legenda umumno iyulah manusia biasa, meskipun terkuwat dilengkapi jamo unsur ajaib atau supranatural. Cerita-cerita legenda biasano disampaikan secaro turun-temurun jamo ngemik fungsi sebagai penjelasan asal-usul (*etiologi*) suatu hal sai dianggap penting atau sakral oleh masyarakat.

3. Dongeng

Sudjiman (2001), dongeng iyulah cerita rekaan sai bersifat sederhana, sering kali muak masuk akal, jamo muak terikat oleh waktu maupun tempat. Dongeng disampaikan secaro lisan jamo biasano bersifat anonim, yakni pencipta muak

diketahui karena berkembang dilem tradisi lisan masyarakat anjak generasi ke generasi.

Dongeng ngerupako salah sai bentuk sastra lisan sai paling tuha, jamo sering kali berisi kisah sai nyampaiko ajaran moral atau pesan keurikan secaro tersirat. Walaupun isino muak selalu logis atau realistis, dongeng tetap diterima masyarakat karena muatan nilai-nilai jamo fungsi hiburanno.

2.1.4 Cerita Rakyat Lampung

Cerita rakyat Lampung ngerupako bagian integral anjak sastra lisan masyarakat Lampung, sai diajarko secaro tradisional melalui pengisahan ulun tuha kepada ssanak seradu bekerja jamo menjelang pedom, sebagai bentuk hiburan sekaligus pendidikan karakter. Pola penyebaran cerita seperti ino bukan hano hiburan, tetapi juga sarana pembentuk nilai sosial, etika, jamo rasa kebersamaan dilem keluarga jamo komonitas seghani-ghani.

Salah sai buku sai ngemik kumpulan cerita rakyat yaijo buku sai berjudul cerita rakyat daerah Lampung (1984) ngerupako hasil dokumentasi sistematis anjak 20 cerita rakyat sai dikumpulko pada tahun 1980–1981, anjak berbagai sub-etnik di Lampung. Proyek ino bertujuan guai menyelamatkan warisan budaya lisan semakung hilang jamo menyediakan bahan pustaka sai valid guai penelitian jamo pendidikan kebudayaan daerah. Buku tersebut menjadiko variasi cerita rakyat anjak Lampung, seperti mitos, legenda, kisah siluman, jamo pahlawan lokal misalno Putri Siluman, Raja Penaboh, jamo Tuan Rio Mangkubumi. Setiap cerita disertai latar budaya lokal jamo menampilkan tokoh sai merefleksiko nilai-nilai seperti keberanian, kesetiaan, jamo keadilan, sesuai jamo norma jamo agama masyarakat Lampung.

Diceritako oleh tokoh uwat atau ulun tuha berfungsi memperkuat keterikatan sosial jamo pelestarian nilai budaya Lampung. Jamo diterbitko dilem bentuk cetak, buku ino mendukung pengembangan literasi budaya jamo pendidikan karakter di lingkungan sekolah jamo masyarakat luas.

2.2 Nilai Budaya

Nilai budaya iyulah suatu konsep atau pandangan urik sai dijunjung tinggi oleh masyarakat jamo diwarisko secaro turun-temurun anjak sai generasi ke generasi

Berikutno, nilai ino muak hanya menjadie warisan sosial saja, tetapi juga menjadie pedoman utama dilem menentukan gegohnyo masyarakat berperilaku, bersikap, jamo berpiker dilem keuriko seghani-ghani. Nilai budaya mencerminko norma-norma sai dianggap penting, benoh, wawai, jamo ideal dilem suatu komoditas atau kelompok sosial tertentu. Faktor utama sai membuat manusia dapek ngemik kebudayaan iyulah karena manusia ngemik akal jamo pikiran (Yuhasn timer, 2019). Jamo demikian, nilai budaya menjadie dasar sai membentuk identitas suatu masyarakat, mempengaruhi caro tiyan berinteraksi, membuat keputusan, hingga menyelesaikan konflik. Dilem konteks ino, nilai budaya juga menjadie sarana guai memperkuat solidaritas sosial, membentuk karakter, serta menjaga kelanjutan tradisi jamo kearifan lokal di tengah perubahan zaman.

2.2.1 Pengertian Nilai Budaya

Nilai budaya iyulah ide-ide abstrak sai uwat dilem pikiran sebagian balak ulun dilem sebuah masyarakat. Ide-ide ino menjelaskan hal-hal nyo saja sai dianggap penting jamo bernilai dilem urik. Nilai-nilai ino menjadie pedoman jamo arah bagi masyarakat dilem melakuko tindakan jamo perilaku seghani-ghani. Ia menegasko bahwa nilai budaya bersifat umum, luas, jamo muak jelas, sehingga sulit diterjemahko secaro rasional. Namun justru karena sifatno sai muak rasional inolah, nilai budaya berakar kuat dilem emosi jamo kepribadian individu sejak masa sanak-sanak melalui proses pembudayaan atau okulturasi. Oleh karena ijo, nilai-nilai budaya muak mudah digantikoko hano melalui pemikiran logis atau diskusi singkat (Kootjaraningrat, 2009)

2.2.2 jenis-jenisNilai Budaya

Djamaris dkk , (1993) mengelompoken nilai budaya menjadie 4 berdasarko aspek pola hubungan manusia sebagai berikut.

2.2.2.1 Nilai Budaya dilem Hubungan Manusia jamo Tuhan

Nilai ino berkaitan jamo keyakinan ulun tentang kekuatan atasan tiyan, seperti Tuhan, leluhur, jamo kekuatan gaib lainno. Dilem nayah cerita rakyat, karakter dijelasko guai mencapai kekuatan, keamanan, atau hukuman izin atau intervensi oleh kuasa Allah. Nilai ino menunjuko bahwa masyarakat sangat dihormati oleh

Tuhan jamo bahwa iman iyulah dasar keurikan. Dilem cerita rakyat, nilai ino biasano ditunjuko oleh doa, sumpah, kutukan, atau peristiwa ajaib. Kepercayaan pada Tuhan juga membutuhko kepatuhan, integritas, jamo dedikasi pada kehendak-Nya.

a. Ketakwaan

Takwa iyulah upaya guai melindungi diri atau merasa takut kepada Allah. Sikap ino muncul anjak keyakinan sesorang akan kekuasaan Tuhan sai selalu mengawasi segala hal. Maria dkk (2022) Pemahaman ino menekankan keurikan seulun hamba sai patuh jamo patuh pada kehendak Tuhan sebagai seluruh aspek pengajuan intelektual. Rasa hormat muak hano tindakan formal, tetapi juga mencakup seunyini dimensi keurikan sai terjadei di koridor pengajaran agama.

b. Berdoa

berdoa iyulah mengucapko (memanjatko) doa kepada Tuhan. Makna ino menunjuko bahwa berdoa ngerupako bentuk komunikasi spritual antara manusia jamo Tuhan, sai dilakuko melalui ucapan harapan, permohonan, atau pujian, jamo biasano berkaitan jamo kebutuhan rohani atau permintaan pertolongan.

c. Berserah diri

Disebutkan kata tawakal secaro bahaso berasal anjak kata “*wakala*”. Kemudian mendapek imbuhan (*ziyādah*) “*ta*” di awal jamo *tad’if ‘ain al-fi’li* (*rangkap ‘Ain Fi’il*), sehingga menjadie “tawakala” artinya berserah direi. Bentuk tawakkal ino secara kata-kata berarti berserah direi sepenuhno, yaijo menyerahko segalo urusan ke culuk Allah jamo percaya penuh setelah berusaha secara maksimal. Dilem ilmu-ilmeui Islam, tawakal muak diartiko sebagai sikap muak aktif, tetapi gabungan antara usaha sai aktif jamo menyerah direi kepada ketentuan Tuhan. Jamo demikian, tawakal menjadie sai nilai spiritual sai menunjuko kesadaran manusia akan keterbatasan direi jamo ketergantungan puwot kekuasaan Tuhan.

2.2.2.2 Nilai Budaya Hubungan Manusia jamo Alam

Nilai ino menekankan bahwa ulun muak urik secaro terpisah anjak alam, tetapi menjadie bagian anjak ekosistem sai saling berhubungan. Dilem nayah cerita rakyat, alam sering dipersonifikasiko sebagai makhluk sai dapek dihukum atau dihukum. Misalno, hutan sai melindungi tokoh -tokoh sakral jamo danau sai

disebabkan oleh kesalahan manusia. Ini menunjukan bahwa alam dipertahankan, dihormati jama diperlakukan jama cara yang seimbang. Karena masyarakat tradisional memandang alam sebagai tempat di mana seseorang dapat uruk dilem pikiran jama leluhurnya, penghancuran alam dipandang sebagai bentuk pelanggaran nilai-nilai budaya. Nilai ini mencerminkan pandangan alam semesta tentang alam sebagai mitra uruk, bukan subjek eksploitasi.

a. Penyatuan

Dilem berbagai cerita rakyat, hubungan antara manusia jama alam sering disampaikan melalui simbol-simbol yang mencerminkan hubungan spiritual, moral, jama kosmologis keduanya. Simbol-simbol ini biasanya muncul saat tokoh dilem cerita berubah bentuk menjadi bagian anjak alam, seperti batu, bukit, pohon, atau danau. Perubahan ini bukan hanya membuat cerita lebih menarik, tetapi juga menggambarkan nilai-nilai moral jama cara pandang masyarakat tentang gegahnya manusia terikat erat jama lingkungan sekitarnya.

b. Pemanfaatan daya alam

Hidup sederhana jama selaras jama alam” itulah salah satu prinsip etika lingkungan yang muncul dilem cerita rakyat (Salsabila dkk, 2024). Tokoh-tokoh dilem cerita rakyat seperti Bukit Bulan dan Napal Sisik menggambarkan masyarakat yang hanya memanfaatkan alam seperlunya. Mereka percaya bahwa alam telah menyediakan segala kebutuhan uruk, jama manusia hanya perlu mengambil secukupnya jama tetap menjaga keseimbangan jama kelestariannya. Dilem cerita Bukit Bulan, Datuk Mangkuto Sati memilih daerah subur sebagai pemukiman jama memanfaatkan tanah guri pertanian tanpa merusak.

2.2.2.3 Nilai Budaya Dilem Hubungan Manusia jama Manusia

Nilai ini mencerminkan aturan jama norma sosial yang mengatur perilaku jama-jama. Cerita rakyat banyak memuat nilai-nilai seperti gotong royong, musyawarah, keadilan sosial, dan penghormatan terhadap hukum adat. Tokoh-tokoh dilem cerita biasanya berhasil atau gagal berdasarkan sejauh mana mereka mematuhi norma sosial yang berlaku. Masyarakat yang menjaga harmoni, mendahulukan kepentingan umum, jama menjunjung tinggi kebenaran digambarkan sebagai ideal. Nilai ini juga mencakup

cinta tanah air jamo kesetiaan terhadap pemimpin sai adil. Jamo kata lain, nilai budaya dilem konteks ino mendorong pembentukan tatanan sosial sai stabil jamo bermoral tinggi. Nilai-nilai budaya sai terlihat dilem hubungan antar manusia iyulah nilai budaya seperti musyawarah, gotong royong, mencintai tanah air, bijaksana, damai, adil, ramah, patuh, penuh kasih sayang, menepati janji, setia, saling tolong menolong, memberi nasihat, jamo bersikap ikhlas.

a. Musyawarah

Musyawarah iyulah nilai budaya sai penting dilem kehurian masyarakat tradisional. Caro ino digunako guai menyelesaikan masalah secaro jamo-jamo, wawai dilem keluarga, masyarakat, maupun kerajaan. Saat musyawarah berlangsung, segalo ulun sai terlibat ngemik hak sai sama guai menyampaikan pendapat, jamo keputusan diambil setelah semua sepakat. Konsep musyawarah mengutamako proses berdiskusi jamo demi mencapai keputusan sai disepakati oleh segalo pihak secara jamo-jamo (Setyaningsi dkk, 2021). Nilai ino menunjuko semangat kearifan lokal sai menghargai prinsip demokratis jamo kerja sama dilem menghadapi masalah.

b. Gotong Royong

Gotong royong adalah istilah sai menunjuko kemauan guai saling membantu sai jama lain, jamo hal ino radu menjadie bagian anjak kebiasaan seghani-hani dilem keurian masyarakat Indonesia (Endro, 2016). Gotong royong dipahami sebagai kerja sama kolektif tanpa pamrih, sai didasarko pada semangat tolong-menolong, solidaritas, jamo tanggung jawab sosial. Dilem budaya tradisional, ulun sai suka bergotong royong dianggap wawai, sementara sai muak akan bergotong royong akan disisihkan oleh masyarakat. Nilai ino tercermin dilem berbagai cerita rakyat di Sumatra sai nunjuko gegohnyo pekerjaan berat dapok diselesaiko lebih mudah jika dilakuko secaro jamo-jamo.

c. Cinta Tanah Air

cinta tanah air diartiko sebagai perasaan cinta kepada atau guai tanah air, serta kebangsaan, yaijo rasa cinta kepada negara jamo bangsa. Pengertian ino menegasko bahwa cinta tanah air mencakup sikap batin jamo perilaku nyata dilem bentuk kepedulian, kesetiaan, jamo tanggung jawab warga negara terhadap

kelangsungan negarano. Rasa cinta ino menjadie landasan penting bagi semangat nasionalisme jamo integritas kebangsaan sai tercermin dilem upaya melestariko budaya, menjaga persatuan, serta berkontribusi dilem pembangunan bangsa.

d. Bijaksana

Kebijaksanaan adalah kemampuan ulun ngegunako akal jamo pengalaman serta pengetahuan, jamo menggabungko pikiran, perasaan, jamo tindakan (Rian Sahrani dkk, 2020). Ulun sai bijak juga akan mengevaluasi direi seyan saat menghadapi masalah, sehingga dapok menilai jamo memutusko jamo bijak. Dogeng begitu, tercipta keseimbangan antara individu jamo lingkungan. Setiap individu, terutama pemimpin atau tokoh masyarakat, dituntut guai bersikap bijaksana. Dilem buku ino dijelasko bahwa seulun raja sai bijaksana iyulah pemimpin sai ngetahui keadaan rakyatnya, pandai, jamo selalu mengandalko pertimbangan rasional dilem mengambil keputusan.

e. Kerukunan

Ngeliak kondisi Indonesia jamo beragam kultur budaya jamo agama, sai mengharusko masyarakat guai menjunjung nilai toleransi jamo kerukunan antar sesama (Kharis dkk, 2022). kerukunan diartikan sebagai perihal urik rukun, yaijo keadaan sai mencerminko rasa damai, kesepakatan, jamo keharmonisan antara individu maupun kelompok dilem masyarakat. Kerukunan muak hanya berkaitan jamo ketiadaan konflik, tetapi juga menunjuko adanya sikap saling menghargai, toleransi, jamo kerja sama dilem keurikan jamo-iamo. Dilem konteks sosial jamo budaya, kerukunan menjadie dasar penting dilem ngebangun masyarakat sai tentram jamo bersatu, terutama dilem lingkungan sai multikultural jamo beragam.

f. Keadilan

Keadilan adalah caro guai memperbaiki kesalahan jamo mencari keseimbangan antara kepentingan sai benoh tetapi saling bertentangan (Khaulani dkk, 2023). keadilan diartiko sebagai sifat atau perbuatan sai adil, yaijo muak memihak, memberikan hak puwot sai berhak, serta menepatko sesuatu sesuai jamo persino. Keadilan mencerminko perlakuan sai seimbang jamo muak diskriminatif dilem kehurikan sosial, hukum, jamo moral. Nilai ino menjadie fondasi dilem menjaga

ketertiban jamo harmoni dilem masyarakat, karena setiap individu diperlakuko secaro setara jamo sesuai jamo hak serta kewajibanno.

g. Keramahan

Djamaris dkk, (1993), kerukunan ngerupako salah sai nilai budaya penting dilem keurikan masyarakat tradisional sai tercermin dilem berbagai karya sastra daerah. Kerukunan dimaknai sebagai kondisi sosial sai harmonis jamo tentram, sai dibangun melalui semangat kebersamaan, saling menghargai, jamo tolong-menolong antar individu maupun antar kelompok. Dilem cerita-cerita rakyat di Sumatra, nilai kerukunan ditampilko melalui tokoh-tokoh sai menyelesaiko konflik jamo caro damai jamo mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi. Kerukunan juga menjadie pengutan uwatno kesadaran kolektif guai menjaga keseimbangan sosial dilem komonitas. Oleh karena ijo, nilai ino sangat dijunjung tinggi karena dianggap mampu menciptako keuriko masyarakat sai stabil jamo saling mendukung.

h. Kepatuhan

Kepatuhan bermakna ketaatan, yaijo ngelakuko suatu pekerjaan sesuai jamo aturan, norma, atau uwat sai berlaku di lingkungan tertentu. Setiap masyarakat ngemik norma-norma sayan, sehingga seseulun harus menyesuaikan diri jamo uwat setempat. Djamaris menjelaskan bahwa kepatuhan dapek muncul dilem dua konteks hubungan antara manusia jamo masyarakat jamo antara manusia jamo sesama. Dilem hubungan jamo masyarakat, seseulun patuh terhadap norma atau uwat dilem hubungan jamo sesama, seseulun patuh terhadap nasihat ulun tua, pasangan, atau tokoh masyarakat. Kepatuhan menjadie cerminan integritas moral jamo harmoni sosial sai dijaga melalui penghormatan pada tatanan sai uwat.

i. Kasih Sayang

kasih sayang diartiko sebagai perasaan sayang sai disertai jamo rasa cinta jamo belas kasihan kepada seseulun atau sesuatu. Kasih sayang mencerminko hubungan emosional sai tulus, hangat, jamo mendalam, sai biasano muncul dilem relasi antar anggota keluarga, sahabat, maupun sesama manusia secaro umum. Nilai ino

menjadie landasan penting dilem ngebangun kedekatan sosial jamo menciaptako suasana saling peduli jamo menghargai dilem keurikan jamo-jamo.

j. Menepati Janji

menepati janji ngerupako salah sai nilai budaya sai penting dilom hubungan antar manusia, karena mencerminko kejujuran, integritas, jamo tanggung jawab moral ulun. Ia menjelasko bahwa ulun sai wawai iyulah ulun sai suka menepati janji, sedangkan ulun sai suka mengingkari janji dianggap jahat, tercela, jamo merugikan ulun lain. Janji muak hanya dianggap sebagai ungkapan biasa, melainkan sebagai dasar sai sangat penting dilem kehurikan sosial (Alyas dan Rahim 2024).

k. Kesetiaan

kesetiaan ngerupako salah sai nilai budaya dilem hubungan manusia jamo sesama, khususno dilem konteks keuriko sosial jamo relasi antar personal seperti antara suami jamo istri, sahabat, atau pun antara rakyat jamo pemimpin. Kesetiaan digambarko sebagai sikap teguh jamo konsisten dilem memegang janji, ikatan, atau perasaan terhadap ulun lain, meskipun menghadapi godaan, kesulitan, atau perubahan keuwatan. Kesetiaan ditandai jamo kepercayaan, ketulusan hati, jamo keteguhan guai muak mengingkari komitmen, wawai dilem bentuk hubungan emosional maupun tanggung jawab sosial.

l. Tolong-menolong

Tolong-menolong ngerupako salah sai bentuk nilai budaya sai terdapat dilem hubungan manusia jamo sesama. Nilai ino mencerminko kepedulian jamo empati seseorang terhadap ulun lain, khususno mereka sai sedang mengalami kesulitan atau butuhko bantuan. uwatno sikap tolong-menolong ino juga dapek meringanko beban ulun jamo pekerjaan menjadie ringan sai dapek diajarko pada siswa sehingga dapek menghubungkan sikap guai peduli saling tolong-menolong (Khonita dan Alfiani, 2022).

m. Nasehat

Djamaris dkk, (1993), nasihat ngerupako salah sai bentuk nilai budaya dilem hubungan manusia jamo sesama sai sering muncul dilem cerita rakyat. Nasehat mengandung ajaran moral, etika, atau petunjuk urik sai disampaikan secaro langsung

maupun tersirat oleh tokoh-tokoh tertentu dilem cerita. Tujuan utama anjak nasihat iyulah guai memberiko bimbingan, peringatan, atau pengajaran kepada ulun lain agar tiyan mengambil keputusan sai benoh atau muak mengulangi kesalahan sai jamo

n. Keiklasan

Keikhlasan ngerupako salah sai nilai budaya sai termasuk dilem hubungan manusia jamo sesama, serta mencerminko kualitas batin seseulun dilem melakuko suatu perbuatan tanpa mengharapko imbalan atau balasan. Keikhlasan iyulah wujud anjak ketulusan hati jamo kemurnian niat, di dipa seseulun berbuat kewawaian semata-mata karena dorongan moral jamo nurani, muak karena pamrih.

2.2.2.4 Nilai Budaya dilem Hubungan Manusia jamo Diri Sayan

Nilai ino berkaitan jamo gegohnyo seseulun memperlakuko ulun lain dilem keuriko sosial. Dilem cerita rakyat, relasi antar manusia dipenuhi jamo ajaran ngena kesopanan, tanggung jawab, saling menghargai, jamo kasih sayang. Tokoh sai ngemik kepedulian terhadap sesama biasano digambarko sebagai pahlawan, sedangko sai egois atau semena-mena dapek hukuman. Nilai ino menumbuhko sikap empati jamo kesadaran sosial. Pentingno menjaga keharmonisan antar manusia menjadie cerminan anjak caro urik kolektif masyarakat tradisional.

a. Menuntut Ilmu

Djamaris dkk (1993), menuntut ilmu ngerupako nilai budaya penting sai mencerminko kesadaran individu akan pentingno pengetahuan sebagai bekal urik, terutama dilem hal agama jamo uwat. Dilem buku Nilai Budaya dilem Beberapa Karya Sastra Nusantara, Djamaris menekanko bahwa masyarakat tradisional menilai ulun sai berilmu sebagai pribadi sai terhormat jamo bijak.

b. Kerja Keras

Djamaris dkk, (1993) mengemukako bahwa pada umumno, manusia ngemik cita-cita jamo suatu pengharapan dilem urik. Cita-cita jamo harapan tersebut dapek terwujud nyobila diiringi jamo kerja keras, berusaha, serta berdoa. Tawakal ngerupako sikap paling akhir seradu segala kerja keras dilakuko.

c. tahan menderita/ketabahan

(Djamaris dkk.,1993), tahan menderita atau ketabahan ngerupako nilai budaya penting sai menunjuko kekuatan hati jamo kesabaran seseulun dilem menghadapi penderitaan, kesulitan urik, atau cobaan berat.

d. menuntut ilmu

Aktivitas menuntut ilmu muak hanya dipahami sebagai pencarian pengetahuan, tetapi juga sebagai kewajiban moral sai bertujuan membentuk manusia sai berakhlak jamo berdaya guna (Hidayat, 2018). Menuntut ilmu wajib dilakuko oleh setiap manusia sehingga berbagai caro dilakuko guai memperoleh ilmu wawai di sekolah maupun di luar sekolahh, wawai ilmu akademik maupun non akademik.

e. bertanggung jawab

Djamaris dkk (1993), bertanggung jawab iyulah sikap seseulun sai mampu jamo memikul segala risiko anjak perbuatanno. Nilai ino dianggap penting dilem keuriko sosial masyarakat tradisional karena menunjuko kedewasaan, integritas, jamo kesungguhan moral seseulun dilem ngelapahko tugas atau menghadapi konsekuensi anjak tindakanno.

f. menuntut malu/harga diri

Setiap ulun ngemik rasa hormat terhadap diri sayan. Karena ijo, seseulun akan merasa malu atau muak dihargai jika ulun lain ngeabaikan atau merendahko dirino. Sebaliknya, seseulun dapek menjaga rasa hormat terhadap diri sayan jamo caro ngebangun rasa percaya diri sai tinggi.

g. kecerdikan

Kemampuan seseulun dilem memahami jamo menyelesaiko masalah secaro cepat jamo tepat disebut sebagai kecerdikan. Ulun sai cerdas ngemik berbagai caro guai menyelesaiko masalah sesuai jamo kebutuhan tian.

2.3 Pembelajaran Bahasa Lampung

Pembelajaran bahasa daerah ngerupako suatu proses pendidikan sai bertujuan guai mengasah kemampuan berpikir, berkomunikasi, serta mengespresiko pikiran atau

perasaan melalui bahasa daerah. Lebih jauh lagi, pembelajaran ini juga berperan penting dalam melestarikan kekayaan nasional di setiap daerah serta memperkuat identitas budaya lokal. Bahasa daerah adalah simbol atau bunyi yang memiliki makna yang diartikulasikan, digunakan dalam konteks suatu kota atau wilayah sebagai penghubung antar daerah di Republik Indonesia (Rahman, 2016). Dalam hal ini, bahasa daerah berfungsi sebagai pendukung bahasa Indonesia yang kekuatannya diakui oleh negara (Riani, 2017). Namun, penggunaan bahasa daerah dalam situasi resmi atau formal selama proses pembelajaran dapat menimbulkan masalah, seperti kesulitan pemahaman di kalangan mahasiswa yang berasal dari daerah lain, serta potensi terjadinya kesalahan pemahaman.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran bahasa lokal sering diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah di tingkat dasar hingga menengah. Menurut Suyanto (2010), pengajaran bahasa-bahasa lokal di sekolah dapat meningkatkan minat siswa pada budaya lokal yang memperkuat cinta tanah air. Selain itu, belajar bahasa lokal dapat membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan bahasa, termasuk kemampuan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, belajar bahasa lokal juga berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai cara membangun siswa yang memiliki identitas. Namun, tetap menjadi tantangan dalam bahasa daerah, terutama di zaman globalisasi, karena bahasa semakin dominan. Menurut (Mulyana, 2015), bahasa lokal cenderung terpinggirkan karena generasi muda lebih suka bergaul dengan bahasa asing dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih relevan, seperti penggunaan media digital, permainan, dan kegiatan budaya, yang dapat membantu siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar bahasa lokal. Pendekatan yang tepat, belajar bahasa lokal adalah cara yang efektif untuk mempertahankan warisan budaya yang semakin memperkuat identitas lokal.

3.3.1 Kurikulum 2013

Provinsi Lampung melalui lembaga pendidikan telah menetapkan kebijakan terkait pembelajaran bahasa daerah. Pada masa depan, diharapkan bahwa pengajaran bahasa Lampung sebagai muatan lokal di sekolah akan membantu dalam melestarikan dan menjaga kekuatan bahasa tersebut. Melalui pembelajaran

muatan lokal ino, siswa diharapko dapek memahami jamo menghargai bahasa Lampung, sehingga tiyan dapek menjaga serta ngegunako bahasa tersebut dilem keuriko seghani-ghani. Kebijakan ino ngerupako bagian anjak berbagai sai dirancang oleh pemerintah daerah, dinas pendidikan, serta para tokoh budaya Lampung guai memperkuat identitas masyarakat asli Lampung di kalangan generasi muda (Pangaribuan, 2021). Bahasa Lampung kini secaro resmi menjadie muatan lokal sai wajib diajarko di seluruh sekolah di Provinsi Lampung, termasuk di tingkat Sekolah menengah Pertama (SMP). Kebijakan ino sesuai jamo Peraturan Gubernur Lampung Nomor 39 Tahun 2014, sai ngeharusko pembelajaran Bahasa Lampung di tingkat SD jamo SMP. Langkah ino diambil sebagai upaya guai melestariko bahasa jamo budaya daerah kita.

Mata pelajaran Bahasa Lampung sebagai muatan lokal di sekolah menengah pertama (SMP) dirancang guai memberiko pemahaman sai mendalam tentang bahasa jamo budaya daerah kepada siswa. Kurikulum sai digunakan dilem bahasa Lampung biasano mencangkup beberapa komponen utama, termasuk pengenalan kosakata, tata bahasa, berbicaro, ngedengisko, membaca, jamo menulis fiksi. Selain ijo, kurikulum ino menginter materi melalui tradisi, kebiasaan jamo kebijaksanaan lokal anjak komunikasi, sehingga siswa muak hano belajar bahasa tetapi memahami konteks budaya. Pendekatan kontekstual diharapko guai meningkatko pembelajaran bahasa guai meningkatko minat siswa dilem bahasa lokal jamo memperkuat identitas budaya.

2.3.4 Implikasei Pembelajaran Bahasa Lampung

Implikasei nilai budaya dilem pendidikan pada dasarno mencangkup gegohnyo nilai-nilai budaya memengaruhi proses belajar-mengajar, membentuk pola interaksi antara guru jamo siswa, serta menentuko arah kurikulum sai diterapko di sekolah. Nilai budaya muak sekedar dipandang sebagai warisan tradisi, tetapi juga sebagai pedoman urik sai dapek diinternalisasiko dilem setiap aspek pembelajaran. Keuwatan nilai budaya dilem pendidikan ngemik peran strategis karena mampu menciptako suasana belajar sai lebih kontekstual, relevan, jamo dekat jamo realitas keuriko peserta didik. Hal ino menjadieiko proses pendidikan

muak hano berorientasi pada akademik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembentukan karakter, pedoman moral, serta penguatan identitas budaya di tengah arus globalisasi yang semakin kompleks.

Pertama, aspek kurikulum yang materi pembelajaran, nilai budaya berpengaruh langsung terhadap pemilihan bahan ajar, metode, yang pendekatan yang digunakan guru. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai budaya mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual karena disusun berdasarkan latar belakang budaya siswa. Materi ajar seperti cerita rakyat, teks wawancara, atau karya sastra daerah lain dapat dijadikan media pembelajaran yang menanamkan nilai religius, moral, sosial, serta kecintaan terhadap budaya lokal. Dengan begitu, siswa yang muak hano memperoleh keterampilan berbahasa, tetapi juga mengembangkan pemahaman mendalam tentang norma, tradisi, yang kearifan lokal yang menjadi identitas masyarakat.

Kedua, pada aspek interaksi yang komunikasi, nilai budaya berperan penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara guru yang siswa. Guru yang memahami nilai budaya peserta didik akan lebih mudah memilih strategi komunikasi yang tepat, sehingga interaksi di kelas berlangsung secara inklusif, saling menghargai, yang jauh dari diskriminasi. Demikian pula, siswa yang terbiasa menginternalisasi nilai budaya akan mengemilik sikap toleransi, empati, serta keterbukaan dalam menerima perbedaan. Dengan demikian, proses pembelajaran yang muak hano menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk keterampilan sosial yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Ketiga, aspek pengenalan yang penghargaan budaya, pembelajaran yang mengintegrasikan nilai budaya mampu meningkatkan kesadaran siswa yang mencintai, melestarikan, serta menghargai warisan budayanya sendiri sekaligus menghormati budaya lain. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan membaca yang mendiskusikan teks sastra, menguatkan apresiasi seni, maupun proyek kreatif yang berbasis budaya lokal. Proses ini akan menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas daerah sekaligus menanamkan sikap terbuka terhadap keberagaman budaya nasional. Dengan cara demikian, pembelajaran yang muak hano menghasilkan peserta didik yang cerdas secara akademis, tetapi juga berkarakter, berakhlak mulia, yang mengemilik kesadaran budaya yang kuat.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* metode *deskriptif*. Menurut Sugiono (2017), metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada pendekatan *post-positivisme*, bersifat alami, yang fokus pada makna dibandingkan kesimpulan yang umum. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin menjelaskan, menganalisis, dan menggambarkan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam *Cerita Daerah Lampung*. Selama proses penelitian, kutipan atau percakapan yang diperoleh akan diartikan dan digambarkan sebagai hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan.

3.2 Sumber Data dan Data

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kutipan, dan kalimat yang dicatat dari nilai budaya yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Daerah Lampung*. Sementara itu, sumber data penelitian ini adalah anjak buku kumpulan *Cerita Rakyat Daerah Lampung*, yang identitas buku sebagai berikut. Judul buku cerita rakyat daerah Lampung, penyusun ketua Drs. R.M. Barusman, anggota Tajudin Noor, Tajudin Noor, Dra. Warnidah Akhyar dan Drs. Mujiono Irsyad. Penerbit Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun Terbit 1981. Jumlah halaman 96, berisi 20 cerita daerah Lampung yaitu *putri siluman, sibungsu tujuh bersaudara, sidang belawang, layangan pamungka, sang kabelah, maskhaya aga nayah, Ahmad yang berbakti kepada Tuhan, Abdul muluk raja habanan, Bapak teluk pak, sang bungsu, jasman dan jasiman, khadin tegal, Adipati anom, kisah dua ulun bersaudara, putri siluman, candung kawik, sang kabelah, penderitaan sanak yatim, asal susul teri nasi, pulau tempat, unang batin, sech dapur*. Anjak 20 cerita tersebut, peneliti memilih untuk menganalisis 10 cerita yang paling relevan dengan fokus penelitian, terutama yang mengandung representasi nilai budaya secara kuat dan konsisten yaitu *putri siluman, sibungsu tujuh bersaudara, sidang*

belawang, layangan pamungka, sang kabelah, maskhaya aga nayah, Ahmad yang berbakti kepada Tuhan, Abdul muluk raja habanan, Bapak teluk pak, dan sang bugu.

3.3 Teknik Pengumpuln Data

Teknik pengumpuln data iyulah langkah sai dilakuko dilem penelitian guai mendapek informasi sai dibutuhko (Sugiyono, 2017). Menurut Margono (2016), dilem penelitian dokumenter, teknik pengumpulan data ngegunako berbagai dokumon tertulis seperti arsip, buku, teori, proposal, jamo peraturan.

Dilem penelitian ino, caro ngumpulko data dimulai jamo ngedengis jamo membaca cerita rakyat anjak daerah Lampung, sai ngerupako sumber data langsung. Selanjutno, peneliti memilih beberapa cerita sai akan diteliti lebih dilem. Seradu ijo, peneliti mencatat nilai-nilai budaya sai terdapek dilem cerita tersebut, seperti nilai sai menunjuko hubungan manusia jamo Tuhan, hubungan manusia jamo alam, hubungan manusia jamo sesama, serta hubungan manusia jamo diri sayan. Langkah terakhir iyulah menganalisis seunyini data sai radu dikumpulko.

3.4 Teknik Analisis Data

Dilem penelitian kualitatif, caro menganalisis data sai digunako pada model interaktif sai diperkenalko oleh (Miles jamo Huberman, 1992). Model ino ngemik tiga tahapan utama, yaijo:

1.Reduksi Data (Data *Reduction*)

Reduksi data iyulah proses memilih, menyederhanakan, memfokusko, jamo mengubah data mentah sai berasal anjak berbagai sumber seperti cerita rakyat Lampung, hasil dokumentasi, serta catatan analisis nilai budaya. Di tahap ino, peneliti memilah bagian-bagian cerita rakyat sai berisi nilai-nilai budaya, misalno nilai gotong royong, kesetiaan, jamo keikhlasan, lalu mengelompoko berdasarko kategori nilai menurut teori (Djamaris, 1993). Tujuan anjak reduksi data iyulah guai fokus pada hal-hal sai relevan jamo tujuan penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data iyulah caro mengatur informasi sai radu disederhanako dilem bentuk narasi, tabel, atau matriks agar lebih mudah dipahami jamo dianalisis. Dilem skripsi ino, data disajiko dilem bentuk tabel sai menampilkan nilai budaya berdasarko setiap cerita rakyat anjak Lampung, termasuk sub-nilai jamo indikatorno. Selain ijo, penyajian data juga menjelaskan dampak anjak nilai-nilai tersebut terhadap pembelajaran Bahasa Lampung di SMP, seperti pengembangan RPP, pembelajaran nilai karakter, serta integrasi dilem materi teks sastra daerah.

3. Penarikan Kesimpulan jamo Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap ino iyulah proses mengambil makna jamo mencari pola, tema, atau hubungan antar data sai radu disajiko. Peneliti menemukan bahwa cerita rakyat Lampung ngemik nilai budaya sai penting jamo dapek digunakan sebagai bahan ajar dilem pembelajaran Bahasa Lampung. Kesimpulan tersebut kemudian dicek jamo membandingkan berbagai sumber cerita jamo teori guai memastikan temuan ijo benoh jamo valid. Berikut iyulah langkah-langkah sai dilakuko peneliti dilem menganalisis data.

1. Membaca buku sai berisi berbagai cerita rakyat anjak daerah Lampung.
2. Mencari kalimat atau percakapan dilem buku tersebut sai ngemik nilai budaya.
3. Memberi tanda atau kode pada setiap nilai budaya sai terdapek dilem cerita rakyat tersebut.
4. Mereduksi atau menyederhanako data nilai budaya sai radu ditemuko, kemudian mengelompokkan.
5. Membuat kesimpulan ngena nilai budaya sai berhasil ditemuko anjak teks cerita rakyat tersebut.

3.5 Tabel Analisis Data

Penelitian ini menggunakan indikator guai mengukur nilai budaya sai terdapat dilem cerita rakyat daerah Lampung. Nilai-nilai budaya sai digunakan sebagai pedoman dilem penelitian tersebut yaitu sebagai berikut.

Tabel 1 . Indikator Nilai Budaya sai Menjadie Pedoman Penelitian

No	Jenis Hubungan Nilai Budaya	Subindikator Nilai Budaya	Indikator	Deskriptor
1.	Hubungan Manusia jamo Tuhan	Ketakwaan	Melakssanak an perintah Tuhan jamo mojahi larangan-No	Ngelapahko ibu wath jamo kesadaran penuh, bersikap taat dilem keuriko seghani-ghani sesuai ajaran agama
		Berdoa	Melakuko komunikasi spritual jamo Tuhan	Mengucapko doa atau permohonan kepada Tuhan dilem kondisi suka maupun duka
		Berserah diri	Pasrah kepada kehendak Tuhan	Menunjuko sikap tawakal dilem menerima hasil atau ujian urik tanpa mengeluh
2.	Hubungan Manusia jamo Alam	Patuhan	Keyakinan bahwa manusia iyulah bagian anjak alam	Tokoh berubah menjadie elemen alam (batu, danau, pohon) sebagai simbol penyatuan jamo alam
		Pemanfaatan daya alam	Ngegunako alam secaro	Mengambil hasil alam secukupno tanpa merusak lingkungan

			bijak jamo berkelanjutan	
3.	Hubungan Manusia jamo Sesama	Musyawaharah	Menyelesaik o masalah melalui diskusi bersama	Mengedepanko mufakat jamo pendapek bersama dilem pengambilan keputusan
		Gotong royong	Kerja sama tanpa pamrih	Melakuko pekerjaan bersama secaro sukarela demi kepentingan umum
		Cinta tanah air	Rasa cinta terhadap negara jamo budaya sayan	Menunjuko kepedulian terhadap lingkungan, budaya, jamo pembangunan negara
		Bijaksana	Mengambil keputusan berdasarko akal sehat jamo empati	Tokoh mengambil langkah sai adil jamo muak tergesa-gesa dilem situasei sulit
		Kerukunan	Urik rukun jamo harmonis antar individu	Menjaga kedamaian, menghin anjak konflik, jamo megutamakan toleransi
		Keadilan	Bersikap adil jamo muak memihak	Memberiko hak kepada sai berhak secaro seimbang
		Keramahan	Bersikap sopan jamo hangat kepada ulun lain	Bertemu, membantu, atau menghargai tamu jamo ulun baru

		Kepatuhan	Taat terhadap aturan atau uwatt	Mengikuti perintah ulun tua, guru, atau tokoh masyarakat
		Kasih sayang	Ngemik perasaan cinta jamo peduli terhadap sesama	Menunjuko empati jamo kewawaian hati kepada keluarga atau masyarakat
		Menepati janji	Konsisten dilem memegang kata-kata	Muak mengingkari janji kepada sapa pun
		Kesetiaan	Teguh dilem komitmen kepada ulun lain	Tetap setia kepada pasangan, sahabat, atau pemimpin meskipun dilem kesulitan
		Tolong-menolong	Membantu sesama secaro sukarela	Menolong ulun dilem kesulitan tanpa pamrih
		Nasihat	Memberiko arahan atau petunjuk urik	Memberi wejangan kepada tokoh lain tentang dipa sai wawai jamo buruk
		Keikhlasan	Melakuko kewawaian tanpa megharap balasan	Menolong atau memberi sesuatu jamo hati sai tulus

4.	Hubungan Manusia jama Diri Sayan	Menuntut ilmu	Usaha guai memperoleh pengetahuan	Belajar secaro teko, wawai melalui pendidikan formal maupun nonformal
		Kerja keras	Berusaha jama sungguh- sungguh	Muak mudah menyerah, terus mencoba hingga berhasil
		Ketabahan	Bersikap sabar dilem menghadapi penderitaan	Mampu bertahan dilem situasei sulit tanpa putus asa
		Harga diri	Menjaga martabat jama kehormatan diri	Menolak perlakuan sai merendahko, menjaga perilaku agar dihormati ulun lain
		Tanggung jawab	Bertindak jama kesadaran atas akibat perbuatanno	Menyelesaiko tugas jama menerima konsekuensi atas tindakan sayan
		Kecerdikan	Kemampuan menyelesaiko masalah secaro cepat jama tepat	Tokoh ngegunako akal dilem menghadapi tantangan atau tipu daya

Sumber: (Djamaris, Edwar dkk, 1993). Nilai Budaya dilem Beberapa Karya Sastra Nusantara

V. SIMPULAN JAMO SARAN

5.1 Simpulan

Merujuk pada hasil penelitian nilai karakter kepemimpinan dilem buku cerita rakyat daerah Lampung dapat disimpulkan beberapa hal berikut ini.

1. Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh cerita rakyat daerah Lampung, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat muak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi representasi kehidupan jama pandangan dunia masyarakat Lampung. Cerita-cerita tersebut memuat nilai-nilai budaya luhur yang diwariskan secara turun-temurun jama mencerminkan sistem kepercayaan, etika sosial, serta pedoman hidup masyarakat. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai ketabahan merupakan nilai yang paling dominan ditemukan dalam sepuluh cerita rakyat yang dianalisis. Nilai ketabahan tampak melalui nilai muncul dalam berbagai kisah yang menggambarkan tokoh-tokoh yang tetap gigih, sabar, jama tegar menghadapi cobaan, sehingga mencerminkan karakter kuat yang dijunjung tinggi dalam budaya Lampung.

Selain nilai yang dominan tersebut, hubungan manusia jama alam juga tampak melalui kesadaran yang menjaga, menghormati, jama memanfaatkan alam secara bijaksana sebagai sumber kehidupan. Hubungan manusia jama sesama tercermin melalui nilai gotong royong, tanggung jawab, musyawarah, kasih sayang, kerukunan, jama keadilan yang menjadi dasar keharmonisan sosial. Adapun hubungan manusia jama diri yang tercermin dalam nilai kecerdasan, harga diri, kejujuran, jama sikap mandiri yang dimiliki para tokoh. Cerita rakyat Lampung muak hanya warisan sastra, tetapi juga media edukatif yang sarat nilai budaya jama berfungsi sebagai wahana pembentukan karakter. Cerita-cerita ini penting untuk dilestarikan serta diintegrasikan dalam pendidikan agar generasi

muda mampu memahami, menghayati, jomo melanjutko nilai-nilai luhur sai menjadie identitas budaya masyarakat Lampung.

2. Hasil penelitian ino digunako dilem proses belajar mengajar Bahasa Indonesia guai siswa kelas VII pada fase D Kurikulum k13. Temuan sai ditemukan dimanfaatkan sebagai tambahan atau referensi dilem modul pembelajaran beupa nilai budaya sai bisa digunako guru dilem merancang pelaksanaan pembelajaran mengenai materi membaca jomo memahami karya fiksi. Tujuan pembelajaran dilem modul ino iyulah siswa mampu menemukan jomo menjelaskan nilai karakter sai terdapek dilem buku cerita rakyat serta, menghubungkanko nilai-nilai tersebut jomo aktivitas seghani-hani. Selain ijo, pembelajaran ino juga bertujuan menanamkan sikap gotong-royong, mandiri, kritis, jomo kreatif kepada siswa. Capaian pembelajaran (CP) sai menjadie fokus dilem modul ino iyulah kemampuan ngebaco jomo memahami. Jomo belajar sai mengacu pada kehidupan seghani-hani, diharapko para siswa dapek nerapko nilai-nilai karakter dilem kehurikan gham. Hasil penelitian ino menunjuko bahwa terdapek beupa nilai-nilai budaya sai terdapek dilem cerita rakyat.

5.2 Saran

Berdasarko hasil analisis terhadap kumpulan cerita rakyat daerah Lampung jomo dampakno terhadap pembelajaran bahasa Lampung di tingkat SMP, penelitian ino menawarkan beupa saran sebagai berikut.

1. Bagi Pendidik diharapko dapek memanfaatkan cerita rakyat Lampung sebagai sumber belajar sai kontekstual jomo bermakna dilem pembelajaran Bahasa Lampung maupun mato pelajaran lainno. Cerita rakyat sai sarat nilai ketuhanan, ketabahan, kerja sama, serta nilai moral lainno dapek digunako guai menanamko karakter positif kepada peserta didik melalui kegiatan ngebaco, berdiskusi, maupun penugasan kreatif. Pendidik juga perlu mengembangkan metode pembelajaran sai menarik, seperti pembelajaran berbasis proyek, role play, atau literasi budaya, agar nilai-nilai budaya dilem cerita rakyat lebih mudah dipahami jomo terinternalisasi oleh siswa.

2. Bagi Peserta didik diharapko dapek lebih aktif mempelajari jamo melestariko cerita rakyat sebagai bagian anjak identitas budaya daerah. Melalui pembelajaran cerita rakyat, siswa dapek memperluas wawasan tentang nilai moral, sosial, jamo spiritual sai berlaku dilem masyarakat Lampung. Peserta didik juga diharapko mengembangko sikap positif seperti ketabahan, ketekunan dilem belajar, serta sikap saling menghormati jamo bekerja sama dengan sesama teman, sebagaimana digambarkeo dilem nilai-nilai budaya sai terdapat dilem cerita rakyat tersebut.

3. Bagi Peneliti selanjutno diharapko dapek memperluas kajian jamo meneliti cerita rakyat Lampung lainno, wawai dilem bentuk tertulis maupun tradisi lisan sai makung terdokumentasi secara lengkap. Penelitiyan dapek diperluas jamo mengkaji aspek lain, seperti analisis struktural, semiotik, ekokritik, atau integrasi cerita rakyat dilem pengembangan media pembelajaran digital. Selain ijo, peneliti dapek menelusuri gegohnyo implementasei nilai budaya dilem praktik pembelajaran secara langsung di kelas, sehingga hasil penelitian memberiko kontribusi lebih balak bagi pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rizal, D., & Kharis, A. (n.d.). *Komoditas: Jurnal Pogembangan Masyarakat Islam*. <https://doi.org/10.20414/komoditas.v13i1.4701>
- Akmal, M., Pasha, N., & Karsiwan, D. (2020). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Cerita Rakyat Lampung (Study Cerita Rakyat Lampung Sang Kabelah Dan Khadin Tegal) Dalam Perspektif Islam. *Social Pedagogy: Jurnal of Social Scioce Education*, 1(1). <https://e-journal.metroniv.ac.id/index.php/social-pedagogy>
- Alias, A., & Rahim, L. O. M. D. (2022). Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Masyarakat Wakatobi sebagai Media Pendidikan Multikultural. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 13(3), 523–537. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v13i3.2949>
- Al-Tammar, F. K., & Khalifa, A. Y. Z. (2023). An update abot plant growth promoting Streptomyces species. In *Jornal of Applied Biology and Biotechnology* (Vol. 11, Issue 4, pp. 34–43). Opo Scioce Publishers LLP Inc. <https://doi.org/10.7324/JABB.2023.130126>
- Angga, A., Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). Poerapan Pendidikan Karakter dogan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1046–1054. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2084>
- Ari Rohmawati Edi Suyanto Nurlaksana Eko Rusminto Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, O. (2014). *Nilai Sosial, Budaya, dan Agama dalam Cerita Radin Djambat Serta Implikasinya*.
- Danandjaja, James. (1997). *Folklor Indonesia : ilmu gosip, dongeng, dan lain lain*. Pustaka Utama Grafiti.
- Desinta, M., Asrori, M., & Hartoyo, A. (2022). Analisis Poguatan Karakter Keimanan, Atakwaan dan Akhlak Mulia Di kelas 5 sd. *jurnal pendidikan dasar perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 128–138. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v8i2.1726>
- Diana, A., Astuti, R. D., Supatmawati, A., & Sabila, A. (2025). Nilai Moral dalam Cerita Asal Usul Sastra Lisan Lampung. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 8(3), 425–440. <https://doi.org/10.31539/mkpryb83>
- Fogantar llrnu Antropologi Koe ntia ra n.* (n.d.).

- Fiqhan Muslim, I., & Ranam, S. (2022). IMPLIKASI BUDAYA TERHADAP KETAKWAAN. *JEJAK Jurnal Pendidikan Sejarah & Sejarah FKIP Oiversitas Jambi*, 2(1), 51–59.
- Hidayat, T., & Syafe, M. (2018). *Filsafat Perencanaan dan Implikasinya dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Vol. 21, Issue DESEMBER).
- Hilmi Az-Zuhdy, A., & Husni, M. (n.d.). *Moggali Nilai-Nilai Ketakwaan Dalam Kitab Aqidah Al-Awam (Studi kasus santri baru SMA di pondok pesantro An-Nur* 2 Malang).
<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim>
- Jurnal, T., Giawa, W., Ndruru, M., Amal, N., Harefa, J., & Bu'ulunlo, Y. (2025). *Jurnal Kata : Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya analisis nilai-nilai pendidikan dalam cerita rakyat nias “tuada böla.”* 13(1).
<https://doi.org/10.23960/Kata>
- Keguruan Dan, F. (2022). *Nilai Budaya dalam Kumpulan Cerita Rakyat Sumatera Selatan dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA (Skripsi) Oleh: ANINDIA SAPUTRI*.
- Khaulani, N., Rahma, N. O., Maulana, P., Alamsyah, R., & Najmudin, D. (2023). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Moinjau Nilai Keadilan yang Terkandog dalam Jarimah Qishas dan Diyat*.
<https://doi.org/10.5281/zoodo.10262028>
- Khotimah, H., Anita Alfiani, D., & PdI, M. (n.d.). IJEE 3 (1) 2022: *Indonesian Jornal Of Elemotary Education Upaya Poanaman Nilai-Nilai Sosial dalam Ngebangun Sikap Tolong-Menolong Melalui Pembelajaran Ips Siswa Kelas VI di Misalafiyah Kota Cirebon*. In *IJEE* (Vol. 3).
<http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ijee/>
- Lintang Sari, F., & Ulfato Najicha, F. (n.d.). *Nilai-Nilai Sila Persatuan Indonesia dalam Keberagaman Kebudayaan Indonesia*. <http://ejurnal.oisri.ac.id/index.php/http://ejurnal.oisri.ac.id/index.php/>
- Mariam, N., Sukandar MPd, R., Suryana MPd, A., Pendidikan Bahasa Indonesia, M., Pendidikan Bahasa Indonesia, D., & Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Purwakarta, S. (n.d.). *Analisis Struktur dan Nilai Budaya dalam Cerita Rakyat Kampog Tajur di Kecamatan Bojong Kabupato Purwakarta*.
- Maulidiyah, Y. D. (2023). Hubungan Harmonis dogan Tuhan, Alam, dan Manusia dalam Pandangan Kelompok Poghayat Kejawo Goog Kawi Harmonios Relationships with God, Nature, and Humans in the View of the Poghayat Kejawo Goog Kawi *JES*, 12(1), 2023.
<http://jurnal.oej.ac.id/index.php/JES/indexhttp://jurnal.oej.ac.id/index.php/JES/index>

- Merdiyatna, Y. Y. (n.d.). *Struktur, Konteks, dan Fungsi Cerita Rakyat Karangkamulyan*.
- Rahmawati, I. S., Sutrisna, D., & Nisya, R. K. (2023). Nilai-nilai Kearifan Lokal dan Pendidikan Karakter dalam Cerita Rakyat Lutog Kasarog. *Jurnal Educatio FKIP OMA*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4397>
- ronnysam, +Jornal+manager, +4-Gunardi+Odro. (n.d.).
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswato, D. A. (2022a). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin dan Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Podas*, 8(2), 449-456. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2274>
- Sahrani, R., Hastuti, R., & Dharma, A. S. (n.d.). *Psikoedukasi Kebijakan (Wisdom) untuk Meningkatkan Pengetahuan Pemecahan Masalah pada Siswa Sekolah Rakyat Ancol (SRA)*. <https://jurnal.ones.ac.id/sju/index.php/panjar/>
- Saifuddin Zuhri Purwokerto Otuk Memouhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar MPd, U. K. (n.d.). *Pembentukan Dimosi Keimanan, Ketakwaan, dan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan Praktik Belajar Shalat di Ra Diponegoro 135 Karang Salam Kidul Kedogbantog Banyumas Tesis Disuso dan Diajukan Kepada Program Pascasarjana*.
- Salsabilah, A. N., Suwandi, S., Suryawati, A., & Chaesar, S. (n.d.). *Etika Lingkungan dalam Buku Cerita Rakyat Provinsi Kalimantan Barat: Kajian Ekologi Sastra*.
- Setyaningsih, E., Wulandari, P. K., Saraswati, D., Matakuliah, P., Kepribadian, P., & Brawijaya, U. (n.d.). *konsepsi musyawarah dalam serat kancil kridhamartana jilid i sebagai sumber nilai bagi perilaku berdemokrasi poyeloggara negara*. 5(1). <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.01.2>
- Tarbiyyah, S., & Ketakwaan, M. (n.d.). *Abdullah Nasih Ulwan*.
- Taufiq, R., Uin, S., Thaha, S., & Jambi, I. (2022). Dialog Inter-Religius Sebagai Refleksi Moderasi Beragama Perspektif Tafsir Kemoag Republik Indonesia Inter-religios Dialogue As a Reflection Of Religios Moderation Perspectives Of The Ministry Of Religion Of The Republic of indonesia. In *Jornal of Religios Moderation* (Vol. 1, Issue 2).
- Ustianti, U., & Sari, D. (2021). fungsi dan nilai dalam cerita rakyat bode dan poka pada etnik tolaki mekongga (Foction and Value Contained in Bode and Pokae Folklores in Tolaki Mekongga Ethnic). *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 10(1), 16–30. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v10i1.1006>
- Wayan Sumitri, N. (n.d.). Eksistensi Cerita Rakyat dan Fungsinya dalam Kehidupan Masyarakat di Manggarai Timur Eksistensi Cerita Rakyat dan Fungsinya dalam Kehidupan Masyarakat di Manggarai Timur The Existence of Folktales and

Their Fictions in Community Life in East Manggarai. In *Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal* (Vol. 3, Issue 1). <http://jurnal.oj.ac.id/oj/index.php/arif/index>

Yopika, F., & Zuchdi, D. (n.d.). *nilai pendidikan karakter cerita rakyat suku pasemah bogkulu dan relevansinya sebagai materi pembelajaran sastra.*